

**PERAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMA)  
BAITUL MUTTAQIN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
MELALUI METODE PEMBIASAAN  
BAGI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SAMPANG  
KABUPATEN CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh :**  
**SARI ANGGI ANGGRAENI**  
**1522402161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah* (التربية) *al-ta'dib* (تعذب) dan *al-ta'lim* (تعليم). Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah* (التربية).<sup>1</sup> Dalam penjelasan lain, kata *al-tarbiyah* (التربية) berasal dari tiga kata, yaitu: Pertama, *rabba-yarbu* (ربي - يربي) yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang.<sup>2</sup>

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta<sup>3</sup>. Secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses Pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

1. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh)
2. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan

<sup>1</sup> Samsul Nizar dan Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm.25.

<sup>2</sup> QS. Ar-Ruum ayat 39

<sup>3</sup> Samsul Nizar dan Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 27.

3. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan
4. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Pada hakikatnya, Pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya<sup>4</sup>.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar<sup>5</sup>. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya.

Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Pendidikan Islam pun memiliki berbagai sarana material yang diwujudkan dalam bentuk media pendidikan, misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar-mengajar, dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, pendidikan Islam pun memiliki sarana-sarana penunjang yang lebih berhubungan dengan metode-metode yang bersifat psikologis, seperti pelajaran lewat cerita, dialog, argumentasi, ilustrasi, pencotohan, atau melalui

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar dan Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press , 2005), hlm.32.

<sup>5</sup> Samsul Nizar dan Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 33.

pemahaman atas benda-benda konkret<sup>6</sup>. Dengan menciptakan suasana keagamaan di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat akan mewujudkannya, kita tentu menyadari sepenuhnya bahwa sekolah adalah batu loncatan untuk hidup di masyarakat<sup>7</sup>.

Pembinaan keagamaan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Karena masjid menjadi sentral tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan keagamaan termasuk pembinaan akhlak dan kegiatan pembinaan agama yang lain. Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh<sup>8</sup>.

Pada masa Rasulullah, masjid telah difungsikan sebagai madrasah untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan<sup>9</sup>. Pembinaan akhlak tidak dapat ditegakkan jika hanya menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Hal yang terpenting adalah perlu adanya keteladanan atau pemberian contoh perilaku yang baik dan pengamatan untuk mencapai hasil maksimal.

Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan pembinaan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan diri peserta didik sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat*, (Bandung : Cv. Diponegoro, 1989), hlm.136.

<sup>7</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka cipta, 1994), hlm.199.

<sup>8</sup> H.M Yunan Nasution, *Islam dan problema-problema kemasyarakatan*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1988), hlm.242.

<sup>9</sup> H. Abu Yasid, *Fiqih Today*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), hlm.101.

kebutuhan, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan dan berkemampuan dan yang berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, kompetensi dan prestasi peserta didik.

Banyak Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Cilacap. Jumlah Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Cilacap berjumlah 129 sekolah. Terdiri dari 29 Sekolah Menengah Negeri dibawah pengawasan Dinas dan Sekolah Menengah Swasta yang terdiri dari 100 sekolah. Salah satu sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Sampang yang ada di dalamnya berbagai cara dalam membina akhlaqul karimah kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang. Dengan menerapkan K13 yang di dalamnya berisi tentang "*Pendidikan keagamaan*".

Dari sekian banyak sekolah umum yang ada di Kabupaten Cilacap di SMA Negeri 1 Sampang lah yang lebih menekankan dalam membina akhlaqul karimah pada peserta didik baik dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran (melalui program-program sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler). Dari observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap dengan narasumber bapak Julistanto sebagai guru pendidikan keagamaan menceritakan bahwa kegiatan pembinaan akhlak diluar kegiatan belajar mengajar sekolah yang dari dulu sampai sekarang masih berkembang yaitu kegiatan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA).

Sekolah umum yang memperhatikan dan mengutamakan nilai tentang pendidikan karakter dan budi pekerti (akhlaq) untuk para peserta didiknya. Bukan saja hanya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berkewajiban memberikan atau mengarahkan peserta didik tetapi setiap guru mempunyai kewajiban mengarahkan peserta didiknya. Dimulai dari setiap mata pelajaran yang ada dikembangkan atau dihubungkan dengan budi pekerti. SMA Negeri 1 Sampang adalah salah satu sekolah umum yang ada di Kabupaten Cilacap yang menarik bagi peneliti disitu juga mempunyai fasilitas Masjid terbesar sekolah umum menengah atas di Kabupaten Cilacap. Dan

mushola yg dibangun lebih awal pun masih berfungsi sampai sekarang, kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) ini mendukung adanya program sekolah yang mengutamakan nilai tentang pendidikan karakter dan budi pekerti. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhuwah islamiyah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh yang berazaskan al-quran dan sunnah rasulullah SAW.

Bentuk nyata kepedulian SMA Negeri 1 Sampang dalam membentuk akhlaqul karimah pada diri remaja yaitu melalui IRMA. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim/lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Maka peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai salah satu media pembinaan para remaja masa sekarang ini akanlah sangat berguna sebagai salah satu media pengontrol para remaja.

Keanggotaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) SMA Negeri 1 Sampang tidak dibatasi keanggotaannya, semua peserta didik boleh mengikuti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) ditambah dengan fasilitas tempat ibadah, mempunyai dua tempat ibadah. Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang ada di SMA Negeri 1 Sampang dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan IRMA baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, kegiatan insidental dan kegiatan pada hari besar keagamaan berikut tata cara pelaksanaannya. Kegiatan rutin atau pertemuan rutin setiap hari sabtu dengan tema kegiatan yang berbeda-beda.

Pembina IRMA selain guru dari SMA Negeri 1 Sampang juga mendatangkan guru dari luar sekolah untuk membantu kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Ikatan Remaja Masjid Baitul Muttaqin yang berazaskan al-qur'an dan sunnah rasulullah serta berazaskan pancasila dan UUD. Kegiatan IRMA sendiri dapat membina dan memelihara keimanan dan ketakwaan para peserta didik, serta menghimpun dan mempersatukan remaja yang ada di SMA Negeri 1 Sampang dengan suatu wadah organisasi IRMA yg berazaskan alquran dan sunnah rasul. Serta sekolah yang memfasilitasi organisasi tersebut.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran serta memperjelas maksud judul ini maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini :

1. Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (pengertian peran, pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMA))

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>10</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya<sup>11</sup>. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhoannya. Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang dimaksud disini adalah peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang ada di SMA Negeri 1 Sampang.

2. Pembinaan Keagamaan

Istilah pembinaan menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya pembinaan organisasi mengidentifikasi

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm.735.

<sup>11</sup> Siswanto, *Panduan praktis organisasi remaja masjid* (Jakarta: pustaka al-kaustar, 2005), hlm.58.

karakteristik pembinaan yaitu suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditunjukkan bagi proses-proses yang sedang berlangsung, memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Menurut Elizabeth Keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang ada di SMA Negeri 1 Sampang.

### 3. Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam<sup>12</sup>.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.110.

pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.<sup>13</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup> Yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Sampang.

#### 5. SMA Negeri 1 Sampang

SMA Negeri 1 Sampang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Umum yang ada di Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap sebab sekolah tersebut sekolah umum yang mengedepankan nilai keagamaan bukan hanya religiusitasnya. Bukan hanya mengedepankan program mata pelajarannya saja tetapi program luar sekolah IRMA/ROHIS untuk peningkatan akhlak dan budi pekerti serta amal ibadah, peningkatan iman dan taqwa. Berbeda dengan sekolah umum lainnya yang berada di Kabupaten Cilacap.

Jadi dari uraian penegasan istilah diatas yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul "Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap" adalah suatu penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan dan metode pembiasaan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang ada di SMA Negeri 1 Sampang.

---

<sup>13</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.172-174.

<sup>14</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.3.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMA Negeri 1 Sampang dalam pembinaan keagamaan peserta didik?
2. Bagaimana pembiasaan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA)?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat penelitian

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan dengan peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang.
- b. Menambah hasanah keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.
- c. Memberikan gambaran mengenai peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang.

#### 3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dilakukan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang relevan.

Penelitian yang hampir sesuai dengan penulis lakukan adalah penelitian saudari Rahmi yang berjudul "Peranan remaja masjid nurul

ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannukurir kelurahan Magasa". Dalam skripsi ini saudari Rahmi mendeskripsikan peranan remaja masjid terhadap para santri di masjid Nurul Ijtihad.

Penelitian saudari Yayan Asliyansyah yang berjudul "Peranan remaja masjid dalam pendidikan karakter (studi Masjid Joglokariyan Jogjakarta)". Dalam skripsi ini saudara Yayan Asliyansyah mendeskripsikan bahwa peranan remaja masjid Joglokriyan sangat maju, setiap dua minggu sekali membagikan sembako terhadap warga sekitar masjid yang kurang mampu dan takmir masjid mempunyai poliklinik yang disediakan untuk warga yang kurang mampu.

Dalam kajian pustaka diatas keduanya sama-sama membahas tentang peran remaja masjid , namun perbedaanya sangat jelas. Kalau dalam skripsi Rahmi membahas tentang peranan remaja masjid terhadap pembinaan akhlak santri TPA. Sedangkan skripsi Yayan membahas tentang peranan remaja masjid terhadap pendidikan karakter. Adapun yang penulis lakukan mengenai Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik belum pernah dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Dalam penulisan skripsi dicantumkan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Pada sub bab pertama berisi tentang peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dalam pembinaan keagamaan. Sub bab kedua berisi tentang metode pembiasaan bagi peserta didik.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum, penyajian dan analisis data tentang Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap.

BAB V berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dapat dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah :
  - a) Berperan menjadi fasilitator dalam kegiatan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an : Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) menyiapkan peralatan dan mampu menjadi contoh yang baik untuk peserta didik lain. Menjadi fasilitator terbentuk melalui metode pembiasaan. Kegiatan sekolah yang sebelumnya belum terprogram dengan baik tetapi telah mengalami peningkatan dan kemajuan. Dan sekarang merupakan program kegiatan sekolah yang terorganisir dibantu dengan Pembina dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang ikut berperan aktif dalam kegiatan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an.
  - b) Berperan menjadi tutor sebaya : Pendekatan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) menggunakan pendekatan experiansial yaitu dalam pendekatan menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan. Menjadi tutor sebaya kepada peserta didik lain yang ada di SMA Negeri 1 sampang.
  - c) Berperan menjadi model/uswatun khasanah : Berperan menjadi model/uswatun khasanah dengan menerapkan metode pembiasaan memberi contoh yang baik dalam hal pengalaman ibadah sholat sunnah maupun wajib. Serta mampu menjaga tutur kata kepada guru atau orang yang lebih tua baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
2. Dalam hal pembiasaan kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) itu diantaranya sebagai berikut :

- a) Membiasakan hidup bersih dan sehat : Membiasakan hidup bersih dan sehat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di SMA Negeri 1 Sampang seperti kegiatan jum'at bersih dan senam pagi yang dilakukan setiap rabu.
- b) Membiasakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Ziaroh makam : Berbagai kegiatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro Mi'roj, pelatihan hewan qurban pada hari raya Idul Ad'ha dan pesantren kilat pada bulan ramadhan.  
Tujuan dari kegiatan ziaroh berkaitan dengan peningkatan keimanan, akhlak, ibadah, sosialisasi dengan peserta didik lain atau warga sekitar tempat ziaroh.
- c) Membiasakan membaca tadarus Al-Qur'an : Tujuan membiasakan membaca al-Qur'an agar peserta didik dan guru mendapatkan ketenangan jiwa yang sangat luar biasa, serta menambah kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an dan menambah pahala seperti apa yang telah dijanjikan Allah SWT serta mempertebal keimanan.
- d) Membiasakan berinfaq : Membiasakan berinfaq yang ada di SMA Negeri 1 Sampang diarahkan untuk memberi nilai positif kepada peserta didik agar membiasakan diri untuk berinfaq dapat berguna bagi kehidupannya, dan dapat menjadi kebiasaan yang baik.

Bahwa di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap terdapat peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik yang membantu program sekolah dan ada beberapa pembiasaan dilakukan setiap harinya sebelum memulai pelajaran. Tujuan dari Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik yaitu untuk melatih budi pekerti, dan melatih pembiasaan kegiatan yang belum terkoordinir menjadi lebih terprogramkan dan anggota aktif Ikatan Remaja Masjid (IRMA) harus menjadi tauladan bagi peserta didik lainnya disetiap pogram sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sampang mengenai peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Baitul Muttaqin dalam pembinaan keagamaan melalui metode pembiasaan bagi peserta didik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
  - a. Selalu memberikan motivasi untuk guru pendidikan keagamaan serta guru pendamping lainnya dalam mendampingi seluruh pembiasaan kegiatan pembinaan peserta didik.
  - b. Selalu memantau pembiasaan kegiatan pembinaan yang ada di sekolah, agar tau apa yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik.
  - c. Agar kedepannya mampu membuat inovasi baru mengenai pembiasaan kegiatan pembinaan yang ada di sekolah.
2. Bagi Guru Pendidikan Keagamaan
  - a. Selalu memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
  - b. Selalu memantau setiap perkembangan peserta didik.
  - c. Mampu mengaplikasikan metode baru dalam pembiasaan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik peserta didik serta membuat peserta didik antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
  - d. Mampu mempertahankan metode yang sudah berhasil disetiap pembiasaan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Bagi Peserta didik
  - a. Untuk tetap semangat dalam mengikuti pembiasaan kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan yang ada di sekolah.
  - b. Selalu patuh dan hormat kepada guru di sekolah.
4. Bagi Pembaca
  - a. Peneliti berharap agar skripsi ini semoga dapat bermanfaat, menambah referensi, dan wawasan dalam keilmuan.

### **C. Kata Penutup**

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sebagai penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat Zakiyah. 1975. *Pendidikan agama dalam pembinaan mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiyah. 1995. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Dimas Rasyid Muhammad. 2005. *25 Cara memperngaruhi jiwa & akal anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah Muhammad& Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huraerah Abu& Purwanto.2006. *Dinamika Kelompok-konsep & Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Maunah Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa& Dewi Istanti. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahlawi An Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution Yunan, HM. 1998. *Islam dan problem problem kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Prihatin Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

- Samsul Nizar & Al-Rasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Santrock W. John. 2007. *Adolescence edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono Wirawan Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh Rachman Abdul. 2007. *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Aftabeta.
- Slamet Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekanto Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Aftabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman Dadang. 1995. *Psikologis Remaja: dimensi-dimensi perkembangan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Ulwan Nashih Abdullah. 1992. *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Yasid, Abu. 2007. *Fiqh Today*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zuriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madjid Nurcholis, Hengki Pikiartono. 2012. "Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dalam membentuk akhlak remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja," Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tauhid, Abu. 2008. "Bimbingan Keagamaan Anak Autisme di Lembaga Bimbingan Autis," Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN.